

**ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PDRB DI
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Nama : Rizki Pratama
NIM : 20313316
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PDRB DI PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Rizki Pratama

Nomor Mahasiswa : 20313316

Program studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Penulis,



Rizki Pratama

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PDRB DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Nama : Rizki Pratama
Nomor Mahasiswa : 20313316
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Heri Sudarsono', is written over a light yellow rectangular background.

Heri Sudarsono, SE., M.Ec

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis pengaruh infrastruktur terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan

Disusun oleh : RIZKI PRATAMA

Nomor Mahasiswa : 20313316

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 15 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,M.Ec

Penguji : Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh : Rizki Pratama

Nomor Mahasiswa : 20313316

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE., M.Ec

Penguji :

Mengetahui

Dekan fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "**Analisis pengaruh Infrastruktur terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan**". Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penunjuk jalan kebenaran bagi umatnya dan rahmat bagi seluruh alam.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini juga merupakan bagian dari pengabdian penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Heri Sudarsono, dosen pembimbing, yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan dukungan dalam proses penulisan ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk pengembangan lebih lanjut. Harapan penulis adalah agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi positif dalam dunia akademik. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan syukur terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini antara lain :

1. Karunia dan rahmat Allah SWT telah memungkinkan penulis untuk mencapai pencapaian ini dan menyelesaikan skripsi dengan sukses dan lancar.
2. Kedua orang tua penulis, Supadi dan Maulina Arti telah memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan tak terbatas selama penulisan skripsi ini.

Kehangatan cinta yang mereka berikan tidak dapat dibalas hanya dengan kata-kata dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan pengorbanan orangtua penulis dengan kebahagiaan yang abadi.

3. Bapak Heri Sudarsono Drs., M. Ec., sebagai dosen pembimbing skripsi, telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan waktu yang diberikan.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat berharga sehingga dapat mendukung penulisan penelitian ini.
5. Teman seperjuangan dan sahabat penulis telah memberikan dukungan dan mendengarkan keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi untuk meraih gelar yang diidamkan.
6. Sahabat-sahabat perjuangan penulis Mahasiswa Ilmu Ekonomi FBE UII Angkatan 2020

Segala pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini, walaupun tidak dapat disebutkan satu per satu. Setiap bentuk dukungan dari siapapun yang turut serta dalam perjalanan ini sangatlah berarti bagi penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Rizki Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PENGESAHAN UJIAN	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi	13
2.2.2 Infrastruktur	17
2.3 Produk Domestik Bruto (PDRB).....	21

2.4 Hipotesis Penelitian	21
2.5 Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis dan Sumber Data	23
3.2 Variabel Penelitian	23
3.2.1 Variabel Dependen (Y)	23
3.2.2 Variabel Independen (X)	23
3.3 Metode Analisis.....	25
3.3.1 Model Regresi Data Panel	25
3.3.2 Estimasi Regresi Data Panel	26
3.4 Pemilihan Model Estimasi Data Panel	27
3.4.1 Uji Chow.....	27
3.4.2 Uji Lm.....	27
3.4.3 Uji Hausman	28
3.5 Uji Statistik.....	29
3.5.1 Uji T (Uji Parsial)	29
3.5.2 Uji F (Uji Simultan).....	29
3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	30
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Analisis Deskriptif.....	30
4.2 Uji Mode Data Panel	31
4.2.1 Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model	32

4.3 Pemilihan Model Estimasi Data Panel	32
4.3.1 Uji Chow.....	33
4.3.2 Uji Hausman	33
4.4 Model Terpilih.....	34
4.4.1 Model Fixed Effect	34
4.5 Analisis Hasil Regresi	34
4.5.1 Uji Signifikansi (Uji F).....	34
4.5.2 Uji T.....	35
4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	36
4.6 Pembahasan	37
4.6.1 Analisis Pengaruh Infrastruktur Kesehatan Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan.....	37
4.6.2 Analisis Pengaruh Infrastruktur Pendidikan Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan.....	37
4.6.3 Analisis Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan.....	38
4.6.4 Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Implikasi	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel.....	30
Tabel 4. 2 Output Hasil Estimasi Regresi Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model	32
Tabel 4. 3 Output Hasil Uji Chow.....	33
Tabel 4. 4 Output Hasil Uji Hausman	33
Tabel 4. 5 Fixed Effect Model	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera (Persen).....	2
Gambar 1.2 PDRB Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan/Miliar	3
Gambar 1.3 Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas/Unit	4
Gambar 1.4 Jumlah Unit Sekolah	5
Gambar 1.5 Panjang Jalan/KM	6
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	47
Lampiran 2. Hasil Olah Data.....	51
Lampiran 3. Hasil Olah Data.....	52
Lampiran 4. Hasil Olah Data.....	53
Lampiran 5. Hasil Olah Data	54
Lampiran 6. Hasil Olah Data	55
Lampiran 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	56

ABSTRAK

PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam berbagai metrik ekonomi yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi ekonomi suatu wilayah. Infrastruktur, sebagai fondasi utama dalam mendukung aktivitas ekonomi suatu negara, memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh Infrastruktur Kesehatan, Pendidikan, Listrik, dan Jalan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Sumber data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik untuk periode tujuh tahun, dimulai dari tahun 2016 hingga 2022. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS), diterapkan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews Versi 12.0 untuk mengevaluasi korelasi antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Infrastruktur Kesehatan, Pendidikan, dan Listrik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan. Namun, infrastruktur jalan menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menyiratkan bahwa pembangunan infrastruktur di Sumatera Selatan selama periode 2016-2022 dinilai berhasil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara efektif dan efisien.

Kata Kunci : PDRB, Infrastruktur Kesehatan, Infrastruktur Pendidikan, Infrastruktur Listrik, dan Infrastruktur Jalan.

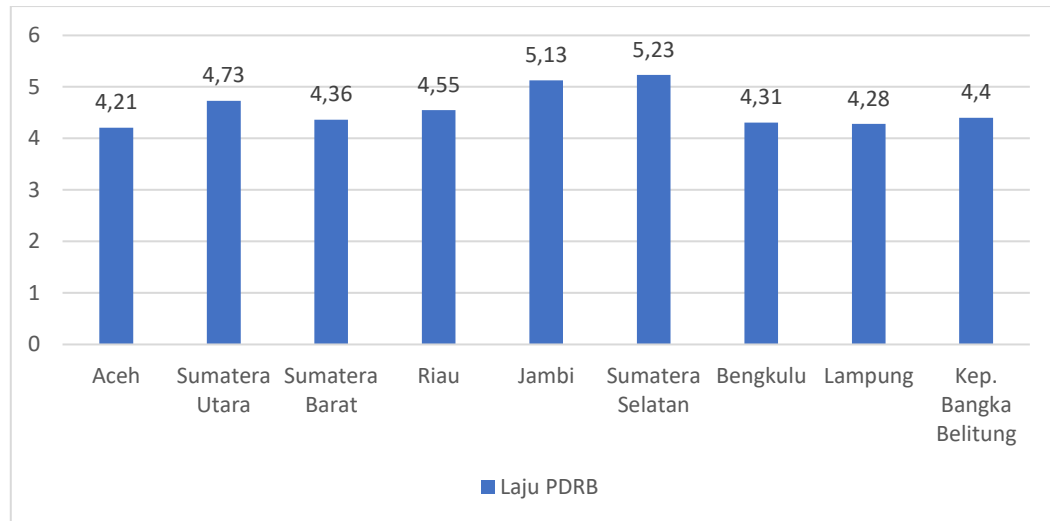
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

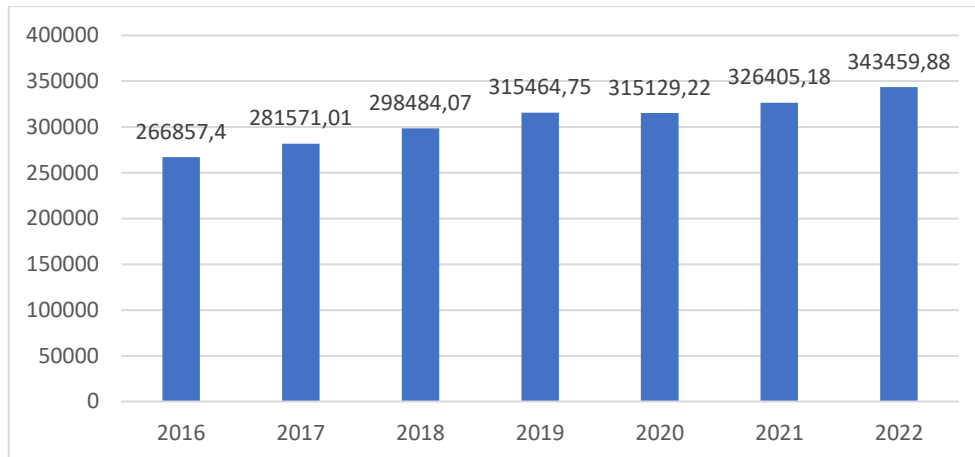
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Seperti yang dikemukakan oleh Subandi dalam Iskandar dan Nuraini (2019), pembangunan ekonomi adalah serangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan taraf hidup atau kemakmuran (pendapatan per kapita) masyarakat di suatu daerah atau negara dalam jangka panjang. Kemakmuran tersebut dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat di daerah atau negara tersebut, karena kenaikan pendapatan per kapita mencerminkan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat (Devi Andriyani, 2019).

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur makro adalah pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di suatu daerah. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha dalam suatu wilayah, atau sebagai total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi di wilayah tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, semakin baik kegiatan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi daerah ditunjukkan oleh laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Todaro dan Smith, 2006). Peningkatan pertumbuhan ekonomi berarti produksi barang dan jasa juga meningkat, yang dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Akibatnya, pengangguran berkurang dan kemiskinan menurun.

Gambar 1.1**Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera (Persen)**

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS)

Berdasarkan gambar 1.1, Sumatera Selatan menempati posisi teratas dalam laju pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Faktor yang berkontribusi terhadap hal ini adalah pembangunan infrastruktur yang merata dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Setiap kabupaten/kota di Sumatera Selatan memiliki laju PDRB yang rata. Jika laju PDRB terus meningkat secara konsisten, maka pembangunan di provinsi Sumatera Selatan akan menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Gambar 1.2**PDRB Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan/Miliar**

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan (Diolah)

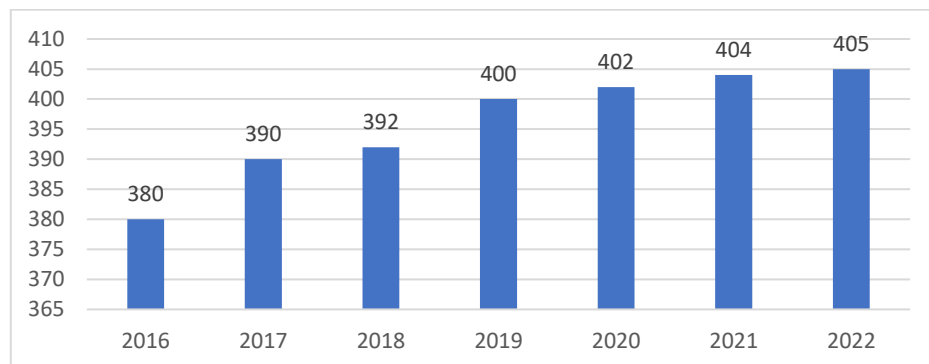
Berdasarkan gambar 1.2, terlihat bahwa PDRB di Provinsi Sumatera Selatan terus meningkat setiap tahun. Ini menunjukkan peningkatan nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan, sehingga pemerintah berhasil dalam meningkatkan dan meratakan kesejahteraan masyarakat. Namun, menjelang tahun 2020, PDRB mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi *Covid-19* pada awal tahun 2020, yang menghambat seluruh kegiatan ekonomi dan menyebabkan pendapatan menurun akibat ketidakstabilan ekonomi. Situasi serupa terjadi tidak hanya di Provinsi Sumatera Selatan, tetapi di seluruh dunia. Selain itu, menurut Kuznets (1973) dalam Jhingan (2013), pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari peningkatan jangka panjang suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Pertumbuhan ekonomi juga berfungsi sebagai indikator dalam menentukan arah pembangunan di masa depan, seperti pembangunan infrastruktur.

Pembangunan infrastruktur merupakan elemen yang sangat vital dalam proses pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang memadai dan berkualitas dapat memberikan dorongan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena infrastruktur yang baik menciptakan lapangan kerja baru, yang pada gilirannya

membantu menurunkan tingkat kemiskinan di suatu wilayah dan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Dengan kata lain, infrastruktur memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan laju dan kualitas pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pembangunan infrastruktur yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik akan menjamin efisiensi dalam berbagai sektor ekonomi. Selain itu, infrastruktur yang baik akan memperlancar pergerakan barang dan jasa, sehingga mengurangi biaya logistik dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar. Infrastruktur yang memadai juga berkontribusi pada peningkatan nilai tambah dalam perekonomian, karena fasilitas yang tersedia memungkinkan industri dan bisnis beroperasi dengan lebih efektif dan produktif (Prasetyo dan Firdaus, 2009).

Gambar 1.3

Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas/Unit

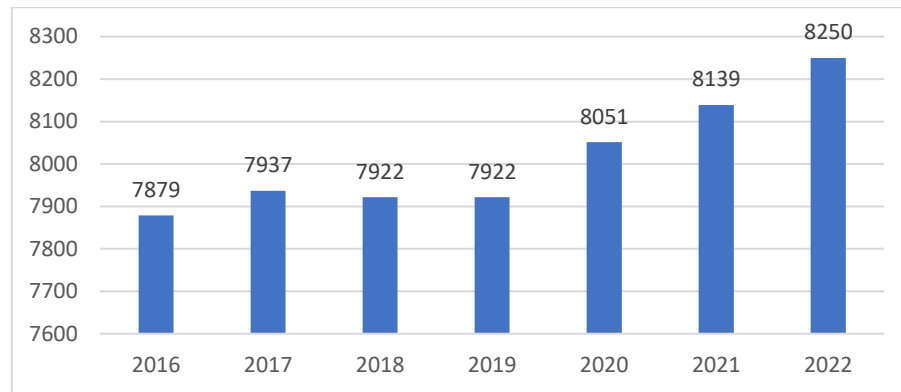


Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan (Diolah)

Gambar 1.3 menunjukkan tingkat perkembangan jumlah Rumah sakit dan Puskesmas dari tahun ke tahun. Fluktuasi jumlah rumah sakit dipengaruhi oleh kebutuhan fasilitas kesehatan di setiap daerah. Fasilitas kesehatan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi melalui berbagai program pendukung, seperti Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan kebijakan pemerintah lainnya, yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mengurangi beban penyakit, serta mendorong investasi dan pariwisata. Namun, tingginya biaya kesehatan bisa menjadi

hambatan bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah kadang-kadang mengurangi jumlah rumah sakit dan puskesmas untuk menjaga efisiensi dan efektivitas fasilitas kesehatan.

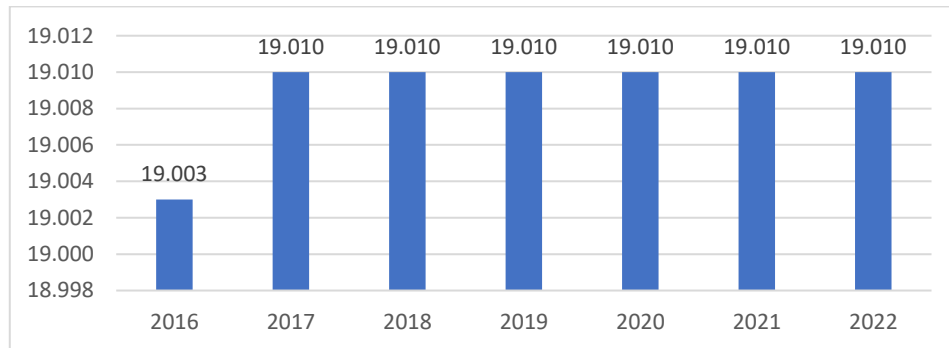
Gambar 1.4
Jumlah Unit Sekolah



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan (Diolah)

Indikator keberhasilan pembangunan suatu negara adalah meningkatnya kualitas pendidikan, yang mencakup kecerdasan bangsa dan kualitas individu masyarakatnya. Masyarakat yang cerdas diharapkan mampu bersaing dalam era globalisasi di masa depan. Pembangunan infrastruktur fisik sangat berhubungan dengan kesejahteraan dan proses pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena infrastruktur mendukung peningkatan produksi di sektor ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Departemen Pekerja Umum, 2006).

Gambar 1.5
Panjang Jalan/KM



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan (Diolah)

Jalan merupakan sarana penting yang mendukung perkembangan antar wilayah. Kemudahan akses yang dihasilkan oleh keberadaan jalan secara otomatis akan memberikan dampak positif bagi transaksi ekonomi antara kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Sistem jalan yang baik memberikan keunggulan bagi sebuah negara atau daerah untuk bersaing secara kompetitif dalam memasarkan produk, mengembangkan industri, mendistribusikan populasi, dan meningkatkan pendapatan. Keterbatasan jaringan jalan dapat menghambat pertumbuhan suatu wilayah, sehingga aktivitas ekonomi dapat terganggu yang akhirnya bisa menyebabkan kenaikan harga barang (Sumadiasa, Tisnawati dan Wirathi, 2016).

Infrastruktur seperti Kesehatan, Pendidikan, Listrik dan Jalan, memberikan fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, infrastruktur yang berkualitas dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya logistik, dan mendukung pengembangan industri tertentu, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pembangunan infrastruktur yang kurang memadai, berkualitas rendah, dan kurang perawatan dapat menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi serta menghasilkan tenaga kerja yang tidak berkualitas. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur memainkan peran krusial dalam proses

produksi, dan pemerintah perlu menggalang partisipasi sektor swasta untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sugiarto dan Subroto, 2019).

Penelitian ini mengacu pada teori pertumbuhan neo-Klasik yang diwakili oleh Solow, yang merumuskan model di mana produktivitas output terdiri dari modal fisik (L), perkembangan teknologi (A), tenaga kerja (K), serta teori pertumbuhan modern (*endogen*) yang diwakili oleh Romer, yang menambahkan fungsi akumulasi modal manusia (H). Model Solow dan Romer dirancang untuk menunjukkan hubungan dengan perekonomian dan pengaruhnya terhadap barang dan jasa di suatu daerah atau negara (Sidik, Efendi, dan Suherman, 2019).

Berdasarkan teori pertumbuhan neo-Klasik, penulis memasukkan variabel infrastruktur sebagai fasilitas pendukung faktor produksi. Jika fasilitas faktor produksi (infrastruktur) efektif, maka produktivitas masyarakat akan meningkat dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Variabel pembeda dalam penelitian ini adalah beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap PDRB dan dijadikan variabel kontrol, seperti variabel Infrastruktur Listrik. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur terhadap PDRB, karena pemerataan pembangunan infrastruktur di suatu wilayah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong PDRB di wilayah tersebut. Hal ini bisa dilihat dari terbukanya lapangan pekerjaan, lancarnya mobilitas barang atau jasa, dan perdagangan di suatu daerah, serta meningkatnya kualitas sumber daya manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur kesehatan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur pendidikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan?

3. Bagaimana pengaruh infrastruktur listrik terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan?
4. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur kesehatan terhadap PDRB di Sumatera Selatan
2. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur pendidikan terhadap PDRB di Sumatera Selatan
3. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur listrik terhadap PDRB di Sumatera Selatan
4. Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur jalan terhadap PDRB di Sumatera Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di tujukan untuk berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Hasil dalam penelitian ini di harapkan bisa menjadi referensi yang bermanfaat untuk pemerintah dalam mengambil kebijakan.
2. Dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mempergunakan konsep dan gagasan baru yang dihasilkan penelitian.
3. Meningkatkan dan menambah pengetahuan, khususnya infrastruktur dan PDRB.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori yang melandasi penelitian. Adapun, landasan teori mengenai teori hubungan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis yang akan digunakan dengan cara mengumpulkan data.

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai hasil objek penelitian, yaitu infrastruktur kesehatan, infrastruktur pendidikan, infrastruktur listrik, infrastruktur jalan dan PDRB Provinsi Sumatera Selatan.

Bab V: Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian (Sarifah et al., 2020) dengan judul “Analisis pengaruh infrastruktur jalan, listrik, kesehatan, dan pendidikan terhadap PDRB kawasan strategis Purwomanggung 2010-2018” penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan metode Fixed effect model (FEM). Dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) dapat dijelaskan bahwa infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, infrastruktur Kesehatan dan infrastruktur Pendidikan itu bernilai 97,81% (R^2). Secara parsial ditunjukkan pada penelitian ini bahwa infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap PDRB, infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap PDRB, infrastruktur Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan infrastruktur Pendidikan berpengaruh terhadap PDRB.

(Pane et al., 2020) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Kesehatan, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara." Data yang digunakan berasal dari data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Sumatera Utara secara time series dari tahun 2000 hingga 2012. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model estimasi regresi linear berganda, dan bantuan program Eviews 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel infrastruktur kesehatan, infrastruktur pendidikan, dan jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Secara parsial, disimpulkan bahwa variabel infrastruktur kesehatan dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan, sementara infrastruktur pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Penelitian oleh (Lianna Dewi Retno Dwitasari, 2020) berjudul “Pengaruh infrastruktur terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2014-2018” menunjukkan bahwa infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap PDRB, sedangkan jaringan listrik dan air bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian oleh (Rediansyah et al., 2023) dengan judul “Pengaruh infrastruktur, air dan listrik terhadap perekonomian daerah di Kabupaten Banjarnegara” hasil menunjukkan bahwa infrastruktur Kesehatan dan listrik memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PDRB. Sebaliknya, jalan, air, dan pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap PDRB baik dalam jangka Panjang maupun jangka pendek.

Kemudian, terdapat penelitian oleh (Setiamy & Deliani, 2019) dengan judul “Pengaruh Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan 2014-2017”. Penelitian ini bersifat explanatori dan menggunakan analisis regresi berganda dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor independent, yaitu infrastruktur listrik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, infrastruktur jalan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, rumah makan, restoran dan kantor pos pembantu atau cabang, berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasilnya bahwa Pembangunan infrastruktur di Sumatera Selatan selama periode 2014-2017 belum sepenuhnya efektif dan efisien dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Panama et al., (2019) dengan judul "Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur," tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembangunan infrastruktur jalan, listrik, air minum, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di koridor utara-selatan Provinsi Jawa Timur selama tahun 2010-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur air, listrik, dan pendidikan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan koridor utara-selatan Provinsi Jawa Timur. Sebaliknya, infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan, sementara infrastruktur kesehatan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Dalam penelitian oleh (Fauziah & Juliprijanto, 2021) yang berjudul “Pengaruh pembangunan infrastruktur jalan dan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magelang“. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki seberapa besar pengaruh Pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan terhadap PDRB Kabupaten Magelang. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi Panjang jalan dan jembatan Kabupaten Magelang dari tahun 2009 hingga 2017 serta data PDRB atas dasar harga konstan 2010. Data diproses melalui analisis regresi berganda, yang dilakukan melalui metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembangunan infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Magelang. Sedangkan Pembangunan infrastruktur jembatan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan jalan dan jembatan secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan PDRB Kabupaten Magelang.

Sari (2021) meneliti tentang “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur jalan, listrik, dan PDAM terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan dengan menggunakan data time series dari tahun 2005-2018. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, infrastruktur jalan, listrik, dan PDAM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun secara simultan, infrastruktur jalan, listrik, dan PDAM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

(Suswita et al., 2020) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun." Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan perkembangan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, panjang jalan (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Kedua, jumlah air bersih (X2) juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Ketiga, jumlah pelanggan listrik (X3) di PLN Kabupaten Simalungun berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun.

(nur isnawati, 2020) meneliti tentang “Analisis pengaruh pembangunan infrastruktur pelayanan dasar, jalan provinsi, air bersih, hotel, penginapan dan restoran terhadap produk domestik regional bruto.” Penelitian ini menjelaskan bahwa hasil regresi secara parsial menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dipengaruhi dari masing-masing secara signifikan dengan arah positif oleh jumlah infrastruktur pendidikan, jumlah infrastruktur kesehatan, panjang jalan raya provinsi, jumlah infrastruktur air bersih, dan jumlah hotel, penginapan dan restoran.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.2.1.1 Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (2006) mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses dimana kemampuan produksi suatu perekonomian meningkat seiring waktu untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Arsyad, (2004) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa memperhatikan apakah peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah ada perubahan

struktur ekonomi atau tidak. Prasetyo, (2009) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator ekonomi makro yang sering digunakan oleh negara, terutama negara berkembang. Meskipun belum mampu menjelaskan sepenuhnya kondisi ekonomi suatu negara, indikator pertumbuhan ekonomi dianggap penting untuk digunakan guna memahami situasi ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit usaha dalam suatu wilayah tertentu. PDRB juga bisa diartikan sebagai total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan aktivitas ekonomi suatu wilayah. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi menandakan bahwa aktivitas ekonomi di wilayah tersebut semakin berkembang.

2.2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Suatu teori yang menjelaskan hubungan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk dikenal sebagai teori penduduk optimum. Dalam teori pertumbuhan klasik, terlihat bahwa ketika jumlah penduduk sedikit, produksi marjinal akan lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Namun, ketika jumlah penduduk meningkat, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, sehingga produksi marjinal akan mengalami penurunan. Akibatnya, pendapatan nasional dan pendapatan per kapita akan mengalami pertumbuhan yang semakin lambat (Sukirno, 2006).

Menurut Adam Smith dalam Jhingan, (2013), ada dua faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan populasi dan pembagian pekerjaan di antara para pekerja. Salah satu faktor yang paling penting adalah pertumbuhan populasi, karena pertumbuhan populasi cenderung

meningkatkan produksi yang pada gilirannya akan mendorong spesialisasi dan pembagian kerja di kalangan pekerja.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi NeoKlasik

Teori ini dirumuskan oleh Solow dalam Kuncoro, (1997). Menurut teori pertumbuhan *Neo-Klasik*, pertumbuhan ekonomi bergantung pada peningkatan stok faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Dalam Penelitiannya Situmorang, (2011) Menyebutkan Asumsi-asumsi yang terdapat dalam teori Solow-Swan adalah sebagai berikut :

1. Penuhnya Penyerapan Tenaga Kerja, karena adanya fungsi pasar yang berjalan
2. Teknologi dan populasi dianggap sebagai faktor eksternal yang berpengaruh.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern, termasuk di dalamnya teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar seperti yang dijelaskan oleh Wibowo, (2016), mengemukakan bahwa dalam suatu perekonomian, sebagian dari pendapatan nasional harus disisihkan atau dialokasikan untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal yang telah mengalami penurunan nilainya. Namun, untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, diperlukan investasi baru yang merupakan tambahan bersih terhadap stok modal. Dengan demikian, setiap penambahan bersih terhadap stok modal dalam bentuk investasi baru akan menghasilkan peningkatan aliran output nasional atau PDB.

4. Teori Barang Publik

Infrastruktur cenderung memiliki karakteristik sebagai barang publik. Barang publik adalah jenis barang yang dibutuhkan oleh masyarakat, namun tidak ada pihak yang bersedia memproduksinya, atau jika diproduksi oleh sektor swasta, jumlahnya terbatas. Konsep ini diungkapkan oleh Mangkoesoebroto, (1993). Barang publik memiliki dua ciri utama dalam penggunaannya, yaitu *non-rivalry* dan *non-excludable*. *Non-rivalry* mengacu pada gagasan bahwa beberapa barang dapat memberikan manfaat kepada lebih dari satu individu secara bersamaan. Sementara *non-excludable* berarti bahwa seseorang dapat menikmati manfaat dari barang tersebut tanpa memandang apakah mereka membayar untuk itu atau tidak.

2.2.1.3 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Amalia (2007), terdapat tiga faktor yang memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara:

1. Akumulasi Modal adalah proses di mana sebagian dari pendapatan disimpan atau diinvestasikan kembali untuk meningkatkan output dan pendapatan di masa mendatang. Ini mencakup semua bentuk investasi baru yang melibatkan tanah atau sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan jumlah penduduk dan hal-hal yang terkait dengan peningkatan tenaga kerja dianggap sebagai faktor yang merangsang pertumbuhan ekonomi. Tingginya pertumbuhan penduduk memperbesar jumlah tenaga kerja produktif, tetapi untuk mengimbangi hal ini, perlu tersedianya lapangan kerja yang memadai.
3. Kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi karena memungkinkan peningkatan produksi dan efisiensi di berbagai sektor. Kemajuan teknologi terjadi ketika ada inovasi dalam cara-cara melakukan pekerjaan. Terdapat tiga jenis kemajuan teknologi,

yaitu: (1) yang bersifat netral, terjadi ketika output meningkat tanpa perubahan pada jumlah dan kombinasi input; (2) penghematan tenaga kerja atau modal, di mana output lebih tinggi dengan jumlah tenaga kerja atau modal yang tetap; (3) yang meningkatkan penggunaan modal, ketika teknologi memungkinkan modal untuk menjadi lebih produktif.

2.2.2 Infrastruktur

2.2.2.1 Pengertian Infrastruktur

Infrastruktur adalah fasilitas publik paling penting yang mendukung aktivitas ekonomi suatu negara, dan ketersediaannya sangat berpengaruh pada tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan ekonomi. Pembangunan infrastruktur seharusnya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Menurut Diwan (2015), infrastruktur sangat krusial bagi pembangunan, sehingga pada tahap awal pembangunan di suatu negara, hal ini akan sepenuhnya dibiayai oleh Pemerintah melalui APBN murni.

Menurut Suratno dalam Iskandar dan Nuraini (2019), infrastruktur memiliki peran penting sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan investasi di suatu negara atau daerah sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Hal ini menjadikan pembangunan infrastruktur sebagai dasar bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan bertambahnya dan diperbaikinya infrastruktur oleh pemerintah, diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat dipacu.

World Bank (1994) membagi infrastruktur menjadi tiga kategori:

1. Infrastruktur Ekonomi, mencakup utilitas publik (telekomunikasi, air minum, sanitasi, dan gas), pekerjaan umum (bendungan, saluran irigasi, dan drainase), serta transportasi (jalan, kereta api, pelabuhan, dan bandara).

2. Infrastruktur Sosial, meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan, dan rekreasi.
3. Infrastruktur Administrasi, mencakup penegakan hukum, kontrol administrasi, koordinasi, dan kebudayaan.

Keberadaan infrastruktur sangat penting dalam perekonomian karena mendorong peningkatan produktivitas output dan mobilitas untuk melakukan kegiatan ekonomi. Berdasarkan pandangan bahwa pertumbuhan ekonomi serta distribusi hasilnya berkaitan dengan infrastruktur, muncul pendapat bahwa Indonesia sangat tertinggal dalam penyediaan infrastruktur, sehingga pertumbuhan ekonominya tidak mencapai sasaran yang diinginkan (Silalahi, 2014).

2.2.2.2 Infrastruktur Kesehatan

World Health Organization (2013) mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial, bukan hanya bebas dari penyakit dan kelemahan fisik. Dalam praktiknya, salah satu cara mengukur tingkat kesehatan adalah dengan melihat tingkat harapan hidup. Ukuran ini adalah salah satu dari tiga komponen yang digunakan dalam perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional karena mencakup hampir semua aspek kehidupan manusia secara berkelanjutan. Ini adalah bagian dari pembangunan yang menyeluruh, terpadu, dan terarah. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi seluruh penduduk guna mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Dengan pembangunan kesehatan, diharapkan setiap individu dapat hidup sehat, sehingga generasi mendatang menjadi lebih berkualitas dan menjadi aset penting dalam pembangunan nasional. Tujuan pembangunan kesehatan, seperti yang tercantum dalam Rencana Strategi Pembangunan Kesehatan, adalah untuk menjalankan program-program kesehatan yang menjamin pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Menurut Depkes RI (2004), arah kebijakan pembangunan kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan yang saling mendukung dengan pendekatan paradigma sehat, yang menekankan pada peningkatan kesehatan, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, dan rehabilitasi sejak masa kehamilan hingga usia lanjut.
2. Meningkatkan dan memelihara kualitas lembaga dan pelayanan kesehatan melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan dan pengembangan sarana prasarana di bidang medis, termasuk ketersediaan obat yang terjangkau oleh masyarakat.

Pelayanan kesehatan melalui rumah sakit, puskesmas, dan layanan kesehatan lainnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara luas. Pengembangan infrastruktur kesehatan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga indeks pembangunan manusia (IPM) juga akan meningkat, karena kesehatan merupakan salah satu indikator utamanya.

Tanpa kesehatan, masyarakat di suatu negara tidak akan dapat mencapai produktivitas yang optimal. Kegiatan ekonomi dapat berkembang ketika seluruh penduduk memiliki akses terhadap jaminan kesehatan. Kesehatan adalah syarat utama untuk peningkatan produktivitas. Kesehatan memainkan peran penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta sebagai input penting dalam fungsi produksi agregat, sehingga sangat penting untuk pembangunan ekonomi (Todaro, 2006).

2.2.2.3 Infrastruktur Pendidikan

Dalam penelitiannya, Todaro (2006) menyatakan bahwa pendidikan memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan negara berkembang untuk mengadopsi teknologi modern, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya pendidikan, dihasilkan tenaga kerja yang produktif dan berkualitas karena mereka memiliki kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pamungkas (2009) menjelaskan bahwa infrastruktur pendidikan membantu masyarakat memperoleh keterampilan dasar yang diperlukan untuk bertahan hidup. Sebagai pelaku ekonomi, individu bekerja untuk mendapatkan upah guna memenuhi kebutuhan mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula produktivitas individu tersebut.

2.2.2.4 Infrastruktur Listrik

Listrik adalah energi paling penting dalam perkembangan kehidupan manusia modern dan digunakan dalam berbagai kegiatan, baik di kota besar maupun di pedesaan (Arindini, 2018). Kebutuhan energi listrik terus meningkat seiring dengan pertumbuhan sosial di masyarakat. Pasokan listrik yang mencukupi adalah prasyarat untuk kelancaran kegiatan ekonomi karena listrik merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari, dan hampir semua aktivitas masyarakat bergantung padanya.

2.2.2.5 Infrastruktur Jalan

Jalan adalah salah satu infrastruktur keras yang terkait erat dengan pembangunan fasilitas umum fisik. Jalan juga merupakan sarana utama dalam pembangunan dan menghubungkan manusia dengan kegiatan ekonomi. Adanya jalan mempermudah akomodasi dalam pembangunan serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi (BPS, 2020).

2.3 Produk Domestik Bruto (PDRB)

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha dalam suatu wilayah, atau sebagai total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi di wilayah tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, semakin baik kegiatan ekonomi daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi daerah ditunjukkan oleh laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Todaro, 2006). Peningkatan pertumbuhan ekonomi berarti produksi barang dan jasa juga meningkat, yang dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Akibatnya, pengangguran berkurang dan kemiskinan menurun.

2.4 Hipotesis Penelitian

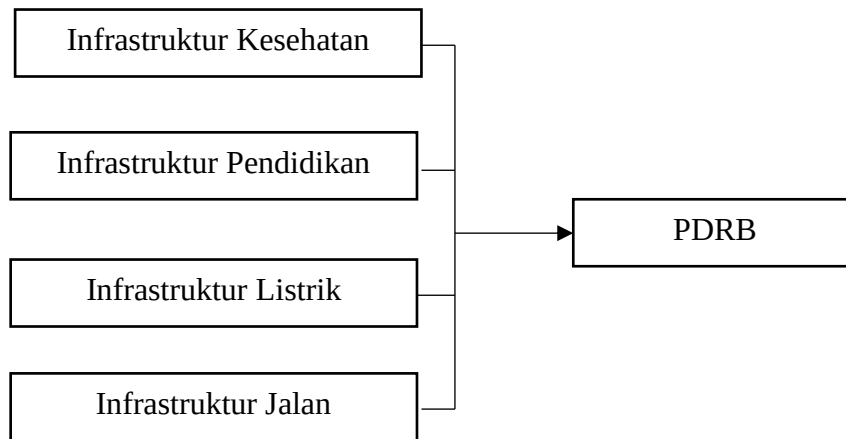
Hipotesis adalah sebuah pendapat sementara yang bertujuan untuk menghasilkan implikasi logis yang dapat diuji kebenarannya menggunakan data hasil penelitian. Untuk memastikan bahwa penelitian ini bergerak sesuai dengan tujuannya, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga infrastruktur Kesehatan berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan
2. Diduga infrastruktur Pendidikan berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan
3. Diduga infrastruktur Listrik berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan
4. Diduga infrastruktur Jalan berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan

2.5 Kerangka Berfikir

Keterkaitan antara infrastruktur dan PDRB dapat dilihat dari peningkatan output. Ketika infrastruktur di suatu daerah berkembang dengan baik, hal ini akan merangsang pertumbuhan sektor-sektor di daerah tersebut, sehingga pendapatan masyarakat meningkat. Peningkatan ini terjadi karena perpindahan faktor produksi antar daerah menjadi lebih mudah. Penelitian ini menitikberatkan pada infrastruktur di bidang kesehatan, pendidikan, listrik, dan jalan. Diharapkan, peningkatan infrastruktur ini akan memberikan dampak positif pada PDRB di Provinsi Sumatera Selatan dan mampu meningkatkan aktivitas produksi di berbagai sektor.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, yang merujuk kepada informasi yang telah tersedia dalam bentuk final dan telah diolah oleh lembaga atau pihak lain sebelumnya dalam bentuk publikasi. Jenis data yang dipergunakan adalah data panel, yang merupakan kombinasi dari data time series dan cross section. Pendekatan yang diterapkan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan serta beberapa sumber lain yang mendukung penelitian ini.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau variabel yang terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di Sumatera Selatan pada periode tahun 2016-2022. PDRB mencerminkan kemampuan daerah dalam meningkatkan nilai tambah barang dan jasa dalam satu periode tertentu. Data untuk variabel ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel eksogen adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen yang digunakan, yaitu:

1. Infrastruktur Kesehatan

Infrastruktur Kesehatan adalah sebuah aspek penting dalam penyediaan fasilitas Kesehatan untuk masyarakat. Fasilitas kesehatan yang memadai akan meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Rediansyah et al., 2023). Infrastruktur kesehatan memainkan peran vital dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta sebagai input penting dalam fungsi produksi agregat, sehingga memiliki signifikansi besar dalam pembangunan ekonomi. Penelitian ini mencakup infrastruktur kesehatan berupa rumah sakit dan puskesmas di Provinsi Sumatera Selatan, yang diukur berdasarkan jumlah bangunan dalam satuan (unit).

2. Infrastruktur Pendidikan

Infrastruktur pendidikan merupakan komponen utama yang mendukung penyelenggaraan proses pendidikan. Untuk memastikan pendidikan yang berkualitas, diperlukan infrastruktur yang memadai. Dalam penelitian ini, infrastruktur pendidikan yang dianalisis meliputi jumlah sekolah (unit) yang terdiri dari SD, SMP, SMA negeri dan yang sederajat di Provinsi Sumatera Selatan.

3. Infrastruktur Listrik

Listrik adalah energi paling penting dalam perkembangan kehidupan manusia modern dan digunakan untuk berbagai aktivitas, baik di kota-kota besar maupun di daerah pedesaan. Permintaan akan energi listrik terus meningkat seiring dengan pertumbuhan sosial dalam masyarakat. Pasokan listrik yang mencukupi merupakan prasyarat untuk menjalankan kegiatan ekonomi, karena listrik adalah kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari dan hampir semua aktivitas masyarakat bergantung padanya. Variabel infrastruktur listrik yang dianalisis dalam penelitian ini adalah jumlah infrastruktur listrik di Provinsi Sumatera Selatan, yang disalurkan dalam satuan KWh selama tahun 2016-2022, dengan data yang diperoleh dari BPS.

4. Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan adalah bidang transportasi yang menghubungkan dari suatu wilayah ke wilayah lain (Rediansyah et al., 2023). Infrastruktur jalan berfungsi sebagai sarana penghubung antar wilayah dan memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Dalam konteks variabel independen, infrastruktur jalan diukur berdasarkan panjang jalan sesuai tingkat kewenangan pemerintah, yang dinyatakan dalam kilometer (KM). Panjang jalan yang dianalisis mencakup jalan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data time series dan cross section. Penulis menggunakan perangkat lunak e-Views untuk pengolahan data. Dasar analisis regresi ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.3.1 Model Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Kesehatan}_{it} + \beta_2 \text{Pendidikan}_{it} + \beta_3 \text{Listrik}_{it} + \beta_4 \text{Jalan}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Produk domestik Regional Bruto (Miliar Rupiah)
Kesehatan	= Infrastruktur Kesehatan (Unit)
Sekolah	= Infrastruktur Pendidikan (Unit)
Listrik	= Listrik (KWh)
Jalan	= Infrastruktur Jalan (KM)

β_0	= Intersep
$\beta_{1,2,3...dst}$	= Koefisien Variabel Bebas
i	= Kota/Kabupaten
t	= Tahun
ε	= Error Term

3.3.2 Estimasi Regresi Data Panel

3.3.2.1 Common Effect Model

Pendekatan ini adalah yang paling sederhana karena menggabungkan data *cross section* dan *time series* dalam analisis. Model ini juga dikenal sebagai *Common Effect Model* karena tidak mempertimbangkan perbedaan antar individu atau periode dan menggunakan metode kuadrat terkecil.

3.3.2.2 Fixed Effect Model

Fixed Effect Model (FEM) adalah metode untuk mengetahui adanya perbedaan nilai parameter yang bervariasi baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*) dengan memasukkan intersep yang berbeda, sehingga menggunakan variabel dummy dalam pengestimasiannya data. *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa model dapat menghasilkan intersep konstan untuk setiap individu yang dilambangkan dengan (i) dan waktu yang dilambangkan dengan (t). Pendekatan ini dianggap kurang realistis, sehingga dibutuhkan lebih banyak model untuk menangkap perbedaan tersebut (Widarjono, 2013).

3.3.2.3 Random Effect Model

Random Effect Model (REM) adalah model regresi panel yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan (*error term*) memiliki keterkaitan antar individu (*cross section*) dan antar waktu (*time series*). REM berfungsi untuk mengurangi permasalahan pada efisiensi parameter. Kelebihan model ini adalah kemampuannya untuk menghilangkan heteroskedastisitas yang terjadi. Metode ini dapat diregresikan dengan model *Error Component Model* (ECM).

3.4 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

3.4.1 Uji Chow

Uji Chow adalah metode untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model*, dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : *Common Effect Model*
- H_1 : *Fixed Effect Model*

Hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan perbandingan antara nilai F-statistik dan nilai F-tabel. Jika F-statistik lebih besar dari F-tabel ($F\text{-stat} > F\text{-tabel}$), maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika F-statistik lebih kecil dari F-tabel ($F\text{-stat} < F\text{-tabel}$), maka gagal menolak H_0 , yang berarti model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

3.4.2 Uji Lm

Uji Lagrange Multiplier adalah metode untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* dan *random effect model*. Uji ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan* dan didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect model*. Uji LM

menggunakan distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan sesuai jumlah variabel independen.

- H_0 : *Common Effect Model*
- H_1 : *Random Effect Model*

Jika nilai LM lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares*, maka H_0 ditolak, yang berarti model yang tepat adalah *random effect model*. Sebaliknya, jika nilai LM lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares*, maka gagal menolak H_0 , yang berarti model yang tepat adalah *common effect model*.

3.4.3 Uji Hausman

Setelah melakukan uji *Chow* dan menentukan bahwa model terbaik adalah *fixed effect model*, langkah selanjutnya adalah menguji apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih sesuai. Pengujian ini disebut uji Hausman. Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*, dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : *Random Effect Model*
- H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai *cross section random* < nilai signifikan (0,05), maka *fixed effect model* adalah yang terbaik. Sebaliknya, jika nilai *cross section random* > nilai signifikan (0,05), maka *random effect model* adalah yang terbaik.

3.5 Uji Statistik

3.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Untuk menguji tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen digunakan Uji t (uji parsial) (Gujarati, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05, maka gagal menolak H_0 , yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Gujarati, 2006), uji F statistik bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dalam uji F ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=5\%$ (0,05), yang menunjukkan probabilitas 95% dengan *degree of freedom* (df)= $n-k$, di mana n mengacu pada ukuran sampel dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai probabilitas F statistik $<$ 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- Jika nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai probabilitas F statistik $>$ 0,05, maka gagal menolak H_0 , yang berarti tidak ada pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2) adalah model yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen memiliki hubungan yang semakin kuat dengan variabel dependen, sehingga model tersebut dapat dianggap valid (Widarjono, 2013). Semakin tinggi nilai R^2 pada model regresi, semakin baik, karena ini menunjukkan bahwa sebagian besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4. 1

Statistik Deskriptif Variabel

	PDRB	KES	PEN	LIS	JALAN
<i>Mean</i>	18883.34	24.75893	504.4732	3.20E+08	1188.063
<i>Max</i>	112809.0	65.00000	976.0000	2.99E+09	2388.000
<i>Min</i>	1976.000	8.000000	142.0000	46112246	341.0000
<i>Std Dev.</i>	24605.55	13.67463	265.4839	5.69E+08	572.6892
<i>Obs.</i>	112	112	112	112	112

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 didapatkan :

1. PDRB tertinggi di Sumatera Selatan per Kabupaten/Kota yaitu Kota Palembang pada tahun 2022 sebesar 112.809.00/miliar rupiah, sedangkan PDRB kabupaten Pagar alam memiliki angka PDRB paling rendah pada tahun 2016 yaitu 1.976.00/miliar rupiah.
2. Kota Palembang pada tahun 2022 memiliki Gedung rumah sakit dan puskesmas tertinggi yaitu sebesar 65 Unit, sedangkan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) pada tahun 2016 memiliki Gedung rumah sakit dan puskesmas yang terendah sebesar 8 Unit.
3. Kota Palembang pada tahun 2019 memiliki Gedung Sekolah yang mencakup SD, SMP, dan SMA tertinggi sebesar 976 Unit, sedangkan Kabupaten Pagar Alam pada tahun 2016 memiliki Gedung Sekolah yang mencakup SD, SMP, dan SMA terendah sebesar 142 Unit.
4. Kota Palembang pada tahun 2021 memiliki distribusi listrik terbanyak yaitu sebesar 2.987.452.795/KWh, sedangkan OKU Selatan pada tahun 2016 memiliki distribusi listrik terendah sebanyak 46.112.246/KWh.
5. Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2017 memiliki Panjang Jalan Kabupaten/Kota terpanjang sebesar 2.388/KM, sedangkan kabupaten Lubuk Linggau pada tahun 2016 memiliki Panjang Jalan terpendak sebesar 341/KM.

4.2 Uji Mode Data Panel

Dalam penelitian regresi data panel ini, tujuan utamanya adalah menemukan model terbaik untuk menganalisis data. Metode yang digunakan mencakup *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pengujian dilakukan untuk membandingkan ketiga metode tersebut dan memilih model terbaik untuk analisis selanjutnya. Setelah pengujian ketiga model tersebut, dilakukan uji *Chow* untuk memilih antara model

common effect atau *fixed effect*, serta uji Hausman untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect*.

4.2.1 Pengujian Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model

Tabel 4. 2
Output Hasil Estimasi Regresi Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model

Variabel	Common Effect Model		Fixed Effect Model		Random Effect Model	
	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.	Coeff.	Prob.
C	-11993.52	0.0000	570301.1	0.2856	-15553.76	0.0026
KES	-516.0531	0.0053	801.5797	0.0004	682.3749	0.0002
PEN	15.07829	0.0313	42.90703	0.0030	23.53423	0.0318
LIS	4.64E-05	0.0000	1.57E-05	0.0000	1.71E-05	0.0000
JALAN	17.82964	0.0000	-503.2810	0.2650	0.150192	0.9728
R-squared	0.903949		0.996060		0.688631	
F-statistic	251.7473		1224.220		59.16082	
Prob (F-statistic)	0.000000		0.000000		0.000000	

4.3 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Untuk menentukan metode pendekatan analisis menggunakan data panel, diperlukan pemilihan model terbaik untuk pengujian selanjutnya. Pendekatan analisis data panel yang diuji meliputi *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Pemilihan model dilakukan melalui uji Hausman untuk menentukan antara *fixed effect model* atau *random effect model*, uji Chow untuk menentukan antara

common effect model atau *fixed effect model*, dan uji LM untuk menentukan antara *common effect model* atau *random effect model*.

4.3.1 Uji Chow

Tabel 4. 3
Output Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	143.400280	(15,92)	0.0000
Cross-section Chi Square	357.703677	15	0.0000

Berdasarkan hasil dari uji Chow di atas, dapat dijelaskan bahwa probabilitas *Cross-section F* sebesar $0,0000 < \alpha$ (alpha) 5%, yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*.

4.3.2 Uji Hausman

Tabel 4. 4
Output Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.873157	4	0.0008

Berdasarkan hasil pengujian *Hausman Test*, probabilitas *Chi-Square* sebesar $0,0000 < \alpha$ (alpha) 5%, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Oleh karena itu, pengujian selanjutnya dengan pendekatan *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan.

4.4 Model Terpilih

4.4.1 Model Fixed Effect

Berdasarkan hasil dari pengujian menggunakan regresi uji chow, dan uji Hausman maka didapatkan model terpilih dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 5
Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob.
C	570301.1	531026.0	1.073961	0.2856
KES	801.5797	219.3958	3.653578	0.0004
PEN	42.90703	14.05000	3.053882	0.0030
LIS	1.57E-05	1.83E-06	8.555506	0.0000
JALAN	-503.2810	448.7661	-1.121477	0.2650
R-squared		0.996060		
F-statistic		1224.220		
Prob(F-statistic)		0.000000		

4.5 Analisis Hasil Regresi

4.5.1 Uji Signifikansi (Uji F)

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect model*, diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0.000000 < \alpha = 5\% (0,05)$, yang berarti menolak H_0 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara simultan.

4.5.2 Uji T

1. Infrastruktur Kesehatan

H0: $\beta_1=0$, tidak ada pengaruh variabel kesehatan terhadap variabel PDRB

Ha: $\beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel kesehatan terhadap variabel PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi, nilai p-value sebesar $0.0004 < \alpha = 5\%$ (0,05), yang berarti H0 ditolak, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Infrastruktur Kesehatan memiliki koefisien sebesar 801.5797, yang menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan PDRB. Dengan kata lain, setiap penambahan satu unit Infrastruktur Kesehatan akan meningkatkan PDRB sebesar 801.5797 miliar rupiah.

2. Infrastruktur Pendidikan

H0: $\beta_2=0$, tidak ada pengaruh variabel kesehatan terhadap variabel PDRB

Ha: $\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel kesehatan terhadap variabel PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi, nilai p-value sebesar $0.0030 < \alpha = 5\%$ (0,05), yang berarti H0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Infrastruktur Pendidikan memiliki koefisien sebesar 42.90703, yang menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan PDRB. Dengan kata lain, setiap penambahan satu unit Infrastruktur Pendidikan akan meningkatkan PDRB sebesar 42.90703 miliar rupiah.

3. Infrastruktur Listrik

H0: $\beta_3=0$, tidak ada pengaruh variabel kesehatan terhadap variabel PDRB

Ha: $\beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel kesehatan terhadap variabel PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi, nilai p-value sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ (0,05), yang berarti H0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh signifikan

terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Infrastruktur Listrik memiliki koefisien sebesar $1.57E-05$, yang menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan PDRB. Dengan kata lain, setiap penambahan satu unit Infrastruktur Listrik akan meningkatkan PDRB sebesar $1.57E-05$ miliar rupiah.

4. Infrastruktur Jalan

$H_0: \beta_4=0$, tidak ada pengaruh variabel kesehatan terhadap variabel PDRB

$H_a: \beta_4 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel kesehatan terhadap variabel PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi, nilai p-value sebesar $0.2650 < \alpha = 5\% (0,05)$, yang berarti H_0 tidak dapat ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Infrastruktur Jalan memiliki koefisien sebesar -503.2810 , yang menunjukkan tidak mempengaruhi jumlah PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Artinya, penambahan satu unit infrastruktur Jalan akan mengurangi PDRB sebesar -503.2810 miliar rupiah.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada model terpilih, yaitu *fixed effect model*, diperoleh nilai *R-Squared* sebesar $0,996060$. Hal ini berarti bahwa 99% variasi dalam PDRB di Provinsi Sumatera Selatan dapat dijelaskan oleh variabel Kesehatan, Pendidikan, Listrik, dan Jalan, sementara sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Analisis Pengaruh Infrastruktur Kesehatan Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan

Hasil dari pengujian *fixed effect model* menunjukkan bahwa infrastruktur kesehatan, seperti rumah sakit dan puskesmas, secara signifikan berpengaruh positif terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Artinya, peningkatan infrastruktur kesehatan akan berkontribusi pada peningkatan PDRB.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Zamzami (2014) yang berjudul “Analisis pengaruh infrastruktur terhadap PDRB Jawa Tengah tahun 2008 – 2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesehatan (jumlah tempat tidur rumah sakit) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Dan sejalan dengan penelitian (Pane et al., 2020) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Kesehatan, Pendidikan, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel infrastruktur kesehatan, memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

4.6.2 Analisis Pengaruh Infrastruktur Pendidikan Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan

Hasil dari pengujian *fixed effect model* menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan, seperti gedung sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA), memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian, peningkatan infrastruktur pendidikan di daerah tersebut akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan PDRB.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panama et al., (2019) dengan judul "Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur," Variabel Infrastruktur Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan koridor utara-selatan Provinsi Jawa Timur. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maqin, (2011) Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat," Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi infrastruktur jalan, pendidikan, dan kesehatan semakin memburuk, sedangkan infrastruktur listrik, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.6.3 Analisis Pengaruh Infrastruktur Listrik Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan

Hasil dari pengujian *fixed effect model* menunjukkan bahwa infrastruktur listrik, yang diukur dengan distribusi listrik per KWh, memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian, meningkatkan infrastruktur listrik akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan PDRB di Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suswita et al., 2020) yang melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun." jumlah pelanggan listrik di PLN Kabupaten Simalungun berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. Akan tetapi penemuan tersebut tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, infrastruktur jalan, listrik, tidak berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi, namun secara simultan, infrastruktur jalan, listrik, dan PDAM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.6.4 Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Selatan

Hasil dari pengujian *fixed effect model* menunjukkan bahwa infrastruktur jalan, yang diukur dengan panjang jalan kabupaten/kota, tidak memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan alasan aksesibilitas dari berbagai wilayah ke suatu daerah masih terhambat karena infrastruktur yang kurang mendukung untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penambahan satu kilometer infrastruktur jalan tidak akan berkontribusi pada penurunan PDRB.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maqin, (2011) yang berjudul "Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat," Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi infrastruktur jalan, semakin memburuk, sedangkan infrastruktur listrik, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sumadiasa et al., (2016) dengan judul "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik, dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014" Infrastruktur jalan juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara infrastruktur listrik memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (nur isnawati, 2020) dengan judul "Analisis pengaruh pembangunan infrastruktur pelayanan dasar, jalan provinsi, air bersih, hotel, penginapan dan restoran terhadap produk domestik regional bruto." Menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan INFJ terhadap PDRB di Jawa Tengah pada kurun

waktu 2011-2017. Nilai koefiensi regresi variabel INFJ adalah 0,000195 yang artinya peningkatan 0,000195 rupiah PDRB dikarenakan penambahan 1 kilometer jalan Provinsi kalau variabel yang lainnya tetap. Pengaruh kecil tersebut disebabkan karena panjang jalan provinsi relatif tidak berubah dari tahun ke tahun, sementara PDRB nilainya tiap tahun semakin bertambah.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yang menggunakan data panel statis dengan pendekatan *fixed effect model* pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2016-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan kata lain, setiap penambahan satu unit infrastruktur kesehatan akan meningkatkan PDRB.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa infrastruktur pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan kata lain, setiap penambahan satu unit infrastruktur pendidikan akan meningkatkan PDRB.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur listrik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan kata lain, setiap penambahan KWh infrastruktur listrik akan meningkatkan PDRB.

4. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur jalan, yang diukur berdasarkan panjang jalan kabupaten/kota, tidak mempengaruhi jumlah terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian, penambahan satu kilometer infrastruktur jalan tidak akan berkontribusi pada peningkatan PDRB.

5.2 Implikasi

1. Infrastruktur Jalan

Untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, pemerintah diharapkan membuat perencanaan untuk mengalokasikan lebih banyak anggaran guna memperbaiki kuantitas jalan, seperti perluasan dan penambahan panjang jalan. Pembangunan infrastruktur jalan sebaiknya juga memperhatikan peningkatan kualitasnya, bukan hanya menambah panjang jalan semata. Pemeliharaan dan peningkatan kualitas infrastruktur jalan harus diberikan perhatian lebih, terutama pada jalan-jalan yang menghubungkan daerah-daerah yang menjadi pusat perekonomian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan panjang jalan saja tidak memiliki peran signifikan dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

2. Pertumbuhan Ekonomi dan Infrastruktur

Teori pertumbuhan baru (*new growth theory*) menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur dianggap sebagai fondasi yang penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dan oleh karena itu, pemerintah harus fokus pada peningkatan infrastruktur tidak hanya dari segi kuantitas tetapi juga kualitasnya. Ketika infrastruktur didistribusikan secara merata dan diperhatikan pemeliharaannya secara rutin di suatu wilayah, maka

kesejahteraan masyarakat cenderung meningkat, yang pada gilirannya akan menggerakkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Graha Ilmu.
- Arindini, U. S. (2018). PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN, LISTRIK DAN PMA TERHADAP PDRB DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2004-2016. *Interciencia*, 489(20), 313–335.
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*.
- BPS. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jawa Timur Berbagai Tahun Terbitan*.
- Depkes RI. (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 128/MENKES/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*.
- Devi Andriyani, I. (2019). Kointegrasi Inflasi , Ekspor Minyak Kelapa Sawit Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, VIII(01), 8–18.
- Diwan. (2015). *PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ACEH BARAT*. 53(9), 1689–1699.
- Ekonomi, F., & Diponegoro, U. (2011). *Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 32 Provinsi Di Indonesia*. 1–28.
- Fauziah, D. R., & Juliprijanto, W. (2021). Pengaruh pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Magelang. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, 2(3), 304–315.

- Gujarati, D. (2006). *Basic Econometrics*. Mc Graw Hill Inc.
- Iskandar, & N. (2019). Pengaruh Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 57–64.
- Iskandar, & Nuraini. (2019). Pengaruh Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 57–64.
- Jhingan, M. L. (2013). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan* (1st Edition (ed.); Rajawali P).
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Kuznets, S. (1973). Modern Economic Growth: Findings and Reflections. *The American Economic Review*, 45(1), 1–28.
- Lianna Dewi Retno Dwitasari, M. dan M. A. (2020). *PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PDRB KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2014-2018*. 1(7), 328–334.
- Mangkoesebroto, G. (1993). *Ekonomi Publik*. BPFE.
- Michael P. dan Smith, S. T. (2011a). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Michael P. dan Smith, S. T. (2011b). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Erlangga.
- nur isnawati, F. (2020). Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Ilmiah*, 16(1), 1–15.
- Pamungkas, B. T. (2009). Pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Sosial, dan Administrasi/Institusi Terhadap Pertumbuhan Propinsi – Propinsi di Indonesia. *Skripsi*.
- Panama, H. Y., Zuhroh, I., & Nuraini, I. (2019). Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*.

- Pane, N., Sembiring, S. D. B., & Unsa, I. (2020). *PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KESEHATAN, PENDIDIKAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA*. Vol. 4 (2), 172–182.
- Prasetyo, R. B. and Firdaus, D. M. (2009). Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(2), 222–236.
- Prasetyo, P. E. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Beta Offset.
- Rediansyah, G., Khoirudin, R., & Yuniarti, D. (2023). Pengaruh Infrastruktur, Air dan Listrik Terhadap Perekonomian Daerah di Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.47134/jees.v1i1.57>
- Sari, S. I., & Sari, C. P. M. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4(1).
- Sarifah, I., Prijanto, W. J., & Rusmijati. (2020). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pdrb Kawasan Strategis Purwomanggung 2010-2018. *Directory Journal of Economic*, 2(4), 1142–1155.
- Setiamy, A. A., & Deliani, E. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 2(10), 5–10.
- Sidik, A. P., Efendi, S., & Suherman, S. (2019). Improving One-Time Pad Algorithm on Shamir's Three-Pass Protocol Scheme by Using RSA and ElGamal Algorithms. *Journal of Physics: Conference Series*, 1235(1), 12007.
- Silalahi, S. A. F. (2014). Kondisi Industri Manufaktur Indonesia dalam Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(1), 1–13.
- Sugiarto, T., & Subroto, T. W. (2019). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan

- Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7 No 1, 31–37.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Sumadiasa, I. K., Tisnawati, N. M., & Wirathi, I. G. A. . (2016). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 925–947.
- Suswita, I., Damanik, D., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2 No. <https://doi.org/10.36985/ekuilnemi.v2i1.61>
- Wibowo, A. B. L. (2016). Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2006 - 2013. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–135.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Ekonisia.
- World Bank. (1994). *World Development Report 1994 -Infrastructure for Development*. Oxford University Press.
- World Health Organization. (2013). Kesehatan Mental dalam Kedaruratan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 8(1), 37–52.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Data Penelitian

PDRB Atas Dasar Harga Konstan, Kesehatan, Pendidikan, Listrik, dan Jalan di
Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2022

Daerah	Tahun	Variabel				
		PDRB	KES	PEN	LIS	JALAN
Ogan Komering Ulu	2016	8,557	20	341	289,022,613	1,198
	2017	8,904	22	372	333,141,243	1,199
	2018	9,339	21	350	368,565,699	1,199
	2019	9,868	22	374	367,022,782	1,199
	2020	9,867	22	359	336,113,155	1,199
	2021	10,117	22	367	354,851,934	1,199
	2022	10,683	22	378	362,098,461	1,199
Ogan Komering Ilir	2016	17,412	30	840	105,806,458	2,225
	2017	18,302	34	829	111,830,419	2,226
	2018	19,206	34	827	120,956,848	2,226
	2019	20,181	35	852	131,763,267	2,226
	2020	20,228	35	841	142,571,472	2,226
	2021	20,909	35	857	149,072,216	2,226
	2022	21,993	35	870	312,060,190	2,226
Muara Enim	2016	33,372	23	611	153,910,998	1,734
	2017	35,762	24	617	158,193,983	1,735
	2018	38,854	24	626	169,946,048	1,735
	2019	41,582	27	646	197,792,216	1,735
	2020	41,595	27	643	182,228,821	1,735
	2021	44,257	27	630	221,797,825	1,735
	2022	47,970	27	641	255,665,110	1,735
Lahat	2016	10,786	35	459	134,771,055	1,575
	2017	11,265	35	463	137,595,469	1,574
	2018	11,724	35	460	143,604,209	1,574
	2019	12,382	35	493	143,285,832	1,574
	2020	12,427	35	467	146,164,933	1,574

	2021	13,022	35	470	151,308,546	1,574
	2022	13,921	35	475	158,966,787	1,574
Musi Rawas	2016	11,630	21	465	115,320,406	1,490
	2017	12,215	21	475	127,512,305	1,489
	2018	12,922	21	473	130,772,672	1,489
	2019	13,681	21	502	138,360,080	1,489
	2020	13,713	21	482	146,566,992	1,489
	2021	14,033	21	488	157,205,185	1,489
	2022	14,602	21	490	164,324,364	1,489
Musi Banyuasin	2016	40,129	31	772	113,181,621	2,386
	2017	41,341	31	781	119,750,091	2,388
	2018	42,670	31	766	133,196,650	2,388
	2019	44,620	31	835	145,072,318	2,388
	2020	44,605	31	799	149,953,275	2,388
	2021	46,129	32	809	156,039,616	2,388
	2022	48,098	32	823	242,320,286	2,388
Banyuasin	2016	17,192	33	839	311,299,937	1,242
	2017	18,060	34	845	342,366,164	1,243
	2018	18,982	35	843	367,835,222	1,243
	2019	19,973	37	902	394,836,825	1,243
	2020	20,000	38	870	423,077,355	1,243
	2021	20,768	38	886	449,793,838	1,243
	2022	21,872	38	898	403,362,877	1,243
Ogan Komering Ulu Selatan	2016	4,952	20	433	46,112,246	898
	2017	5,175	20	431	48,263,608	899
	2018	5,437	20	429	54,479,440	899
	2019	5,713	20	449	63,379,123	899
	2020	5,734	20	431	71,742,346	899
	2021	5,975	20	437	78,724,721	899
	2022	6,264	20	436	81,415,044	899
Ogan Komering Ulu Timur	2016	8,807	26	769	107,246,630	1,179
	2017	9,103	26	758	111,215,830	1,178
	2018	9,493	26	778	117,842,211	1,178
	2019	10,044	26	753	130,623,470	1,178
	2020	10,081	26	756	140,480,951	1,178
	2021	10,554	26	754	146,480,979	1,178
	2022	11,128	26	761	274,665,629	1,178

Ogan Ilir	2016	6,432	27	468	261,122,483	1,108
	2017	6,763	27	477	263,630,235	1,107
	2018	7,113	29	473	268,308,472	1,107
	2019	7,483	28	493	288,828,720	1,107
	2020	7,493	28	473	297,751,705	1,107
	2021	7,775	28	479	321,387,929	1,107
	2022	8,169	28	483	337,702,008	1,107
Empat lawang	2016	3,098	11	254	65,788,839	1,103
	2017	3,213	11	255	67,881,269	1,104
	2018	3,349	11	255	67,837,228	1,104
	2019	3,470	12	267	72,632,859	1,104
	2020	3,473	12	255	77,913,140	1,104
	2021	3,606	12	252	81,052,117	1,104
	2022	3,784	12	254	82,844,090	1,104
Pali	2016	3,930	8	199	100,032,253	589
	2017	4,165	8	212	94,477,041	590
	2018	4,431	8	218	95,092,251	590
	2019	4,704	8	239	100,089,120	590
	2020	4,717	8	231	101,277,105	590
	2021	4,820	9	237	109,058,932	590
	2022	5,033	9	245	112,538,297	590
Palembang	2016	87,073	62	946	2,034,735,719	836
	2017	92,476	64	925	2,134,138,698	835
	2018	98,471	64	934	2,228,719,770	835
	2019	104,239	64	976	2,370,842,995	835
	2020	103,953	64	936	2,914,347,774	835
	2021	107,183	64	942	2,987,452,795	835
	2022	112,809	65	966	2,537,153,642	835
Prabumulih	2016	4,580	13	155	197,971,140	420
	2017	4,821	13	158	201,812,905	421
	2018	5,102	13	155	202,557,814	421
	2019	5,388	13	166	216,166,453	421
	2020	5,378	13	162	221,770,036	421
	2021	5,542	13	172	231,651,012	421
	2022	5,822	13	177	238,996,419	421
Pagar Alam	2016	1,976	8	142	71,405,430	679
	2017	2,071	8	145	72,219,069	680

	2018	2,158	8	148	72,405,331	680
	2019	2,234	8	161	73,919,815	680
	2020	2,234	8	146	77,523,714	680
	2021	2,332	8	153	79,456,243	680
	2022	2,448	8	144	81,315,343	680
Lubuk Linggau	2016	3,646	12	186	169,115,517	341
	2017	3,876	12	194	176,661,038	342
	2018	4,106	12	187	184,484,792	342
	2019	4,339	13	215	201,312,821	342
	2020	4,334	14	200	206,573,724	342
	2021	4,470	14	206	219,607,888	342
	2022	4,672	14	209	151,370,778	342

Variabel		Keterangan
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto	Produk Domestik Regional Bruto/Miliar Rupiah
KES	Infrastruktur Kesehatan	Jumlah rumah sakit dan puskesmas/Unit
PEN	Infrastruktur Pendidikan	Jumlah gedung sekolah (SD, SMP, SMA)/Unit
LIS	Infrastruktur Listrik	Distribusi Listrik terjual/KWh
JALAN	Infrastruktur Jalan	Panjang Jalan Tingkat Kewenangan Pemerintahan/KM

Lampiran 2.
Hasil Olah Data

Common Effect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/24 Time: 01:55
Sample: 2016 2022
Periods included: 7
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 112

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11993.52	1917.244	-6.255603	0.0000
KES	-516.0531	181.2466	-2.847243	0.0053
PEN	15.07829	6.908461	2.182583	0.0313
LIS	4.64E-05	3.15E-06	14.75439	0.0000
JALAN	17.82964	2.286439	7.797995	0.0000
R-squared	0.903949	Mean dependent var		18883.34
Adjusted R-squared	0.900358	S.D. dependent var		24605.55
S.E. of regression	7767.015	Akaike info criterion		20.79678
Sum squared resid	6.45E+09	Schwarz criterion		20.91814
Log likelihood	-1159.619	Hannan-Quinn criter.		20.84602
F-statistic	251.7473	Durbin-Watson stat		0.267568
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3.
Hasil Olah Data

Fixed Effect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/10/24 Time: 23:46
Sample: 2016 2022
Periods included: 7
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 112

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	570301.1	531026.0	1.073961	0.2856
KES	801.5797	219.3958	3.653578	0.0004
PEN	42.90703	14.05000	3.053882	0.0030
LIS	1.57E-05	1.83E-06	8.555506	0.0000
JALAN	-503.2810	448.7661	-1.121477	0.2650

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996060	Mean dependent var	18883.34
Adjusted R-squared	0.995247	S.D. dependent var	24605.55
S.E. of regression	1696.411	Akaike info criterion	17.87085
Sum squared resid	2.65E+08	Schwarz criterion	18.35630
Log likelihood	-980.7676	Hannan-Quinn criter.	18.06781
F-statistic	1224.220	Durbin-Watson stat	1.286688
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4.

Hasil Olah Data

Random Effect Model

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/11/24 Time: 01:56
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 112
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15553.76	5037.759	-3.087435	0.0026
KES	682.3749	179.6590	3.798166	0.0002
PEN	23.53423	10.81843	2.175382	0.0318
LIS	1.71E-05	1.77E-06	9.668243	0.0000
JALAN	0.150192	4.398023	0.034150	0.9728

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	8188.018	0.9588
Idiosyncratic random	1696.411	0.0412

Weighted Statistics

R-squared	0.688631	Mean dependent var	1474.193
Adjusted R-squared	0.676991	S.D. dependent var	3185.558
S.E. of regression	1810.477	Sum squared resid	3.51E+08
F-statistic	59.16082	Durbin-Watson stat	1.058342
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.813784	Mean dependent var	18883.34
Sum squared resid	1.25E+10	Durbin-Watson stat	0.029661

Lampiran 5.

Hasil Olah Data

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.873157	4	0.0008

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KES	801.579686	682.374923	15857.142...	0.3438
PEN	42.907029	23.534226	80.363888	0.0307
LIS	0.000016	0.000017	0.000000	0.0014
JALAN	-503.281008	0.150192	201371.66...	0.2619

Lampiran 6.
Hasil Olah Data

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	143.400280	(15,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	357.703677	15	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 06/15/24 Time: 02:40

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 112

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11993.52	1917.244	-6.255603	0.0000
KES	-516.0531	181.2466	-2.847243	0.0053
PEN	15.07829	6.908461	2.182583	0.0313
LIS	4.64E-05	3.15E-06	14.75439	0.0000
JALAN	17.82964	2.286439	7.797995	0.0000
R-squared	0.903949	Mean dependent var		18883.34
Adjusted R-squared	0.900358	S.D. dependent var		24605.55
S.E. of regression	7767.015	Akaike info criterion		20.79678
Sum squared resid	6.45E+09	Schwarz criterion		20.91814
Log likelihood	-1159.619	Hannan-Quinn criter.		20.84602
F-statistic	251.7473	Durbin-Watson stat		0.267568
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PDRB	KES	PEN	LIS	JALAN
Mean	18883.34	24.75893	504.4732	3.20E+08	1188.063
Median	9867.500	22.50000	471.5000	1.51E+08	1143.000
Maximum	112809.0	65.00000	976.0000	2.99E+09	2388.000
Minimum	1976.000	8.000000	142.0000	46112246	341.0000
Std. Dev.	24605.55	13.67463	265.4839	5.69E+08	572.6892
Skewness	2.434373	1.207372	0.225415	3.592188	0.546563
Kurtosis	8.488928	4.744745	1.682819	14.75896	2.619144
Jarque-Bera	251.2207	41.41727	9.044995	886.1453	6.253225
Probability	0.000000	0.000000	0.010862	0.000000	0.043866
Sum	2114934.	2773.000	56501.00	3.59E+10	133063.0
Sum Sq. Dev.	6.72E+10	20756.49	7823468.	3.60E+19	36404999
Observations	112	112	112	112	112